

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah.<sup>1</sup> Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.<sup>2</sup> karena penelitian ini berupaya menjelaskan peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk suasana keagamaan/relegius di lingkungan Sekolah MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*<sup>3</sup> karena penelitian ini berupaya menjelaskan peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk suasana keagamaan/relegius di lingkungan sekolah MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji .

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h.15

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.12

<sup>3</sup> Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, maka penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf *deskripsi*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Tetapi ditinjau dari jenis penelitian, penelitian deskriptif memberikan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya. Lihat Saifiiddin Azwar, *Metode Penelitian Cet V*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.6

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif analitik, dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>4</sup> Metode diskriptif analitik, juga "metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada"<sup>5</sup>

Hakekat pemaparan dalam pendekatan diskriptif analitik adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

## **B. Lokasi, Sumber Penelitian dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian penulis adalah lingkungan yang ada di Sekolah MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti sebagai pimpinan yang bertanggungjawab di sekolah tersebut.

---

<sup>4</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003) 1.39

<sup>5</sup> Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1997), h.10

2. Guru agama yang berjumlah 2 orang, yang aktif dalam upaya menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah, hal ini berdasarkan data awal pada observasi permulaan yang dilakukan penulis, hasil wawancara dan saran kepala sekolah, agar data yang diperoleh valid.
3. Lingkungan MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti, yang siswanya berjumlah: 140 orang, serta terdiri dari 6 rombongan belajar.

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

L.J. Moeleong (2000) mengatakan bahwa: tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas: 1) Tahap pra lapangan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian; 2) tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari bagaimana latar penelitian dan persiapan di memasuki lapangan dan pengumpulan data; 3) Tahap analisis data yang terdiri atas konsep dasar analisis data, dari menemukan data sampai merumuskan kesimpulan.

Sedangkan tahap-tahap penelitian menurut Bogdan (1972) menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>6</sup>

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Dalam kegiatan pralapangan peneliti melakukan: a. Menyusun rancangan penelitian; b. memilih lapangan penelitian; c. Mengurus perizinan, menjajaki

---

<sup>6</sup> Basrowi & Suwandi, *Mahami Penelitian Kualitatif.*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.84

dan menilaian keadaan lapangan; d; Memilih dan memanfaatkan informan; menyiapkan perlengkapan penelitian; persoalan etika penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu (a). memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b). memasuki lapangan dan (c). berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>7</sup>

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

- membatasi latar dan peneliti
- menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, kultur penelitian
- mengadakan pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- menentukan jumlah atau batas waktu penelitian

### b. Memasuki lapangan

- mengadakan keakraban hubungan
- membaur dengan kelompok atau komunitas yang sedang diteliti

### c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

- pengarahannya studi, yakni memperhitungkan keterbatasan waktu.
- mencatat data serta mengingat data
- analisis di lapangan

## 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data akan dibahas beberapa prinsip pokok yang dilakukan meliputi: (a). Konsep dasar, (b). Menemukan tema dan, (c). Mengadakan analisis.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.88



a. Konsep Dasar Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdon dan Taylor (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk membenarkan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data, dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, serta memberikan tanda/kode, dan mengkategorikannya.

b. Menemukan Tema

- Membaca dengan teliti catatan lapangan, baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, gambar, dokumen lainnya dibaca dan diteliti secara mendalam.
- Memberikan kode pada beberapa pembicaraan tertentu yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari dan menelaah data-data,

c. Mengadakan analisis yakni usaha untuk meningkatkan kemampuan analisis dan meningkatkan pengertian tentang data. Mencari dan menemukan apakah data yang ada sudah benar.

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 91

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahaii-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Untuk mengumpulkan data dibutuhkan teknik yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung di tangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.<sup>9</sup> Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofeet, 2001), h.136

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. .Cit*, h.65

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang melakukan observasi subjektivitasnya sangat tinggi hal ini akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena, dan bisa diukur reliabilitas antar observer/reliabilitas antar rater.

Adapun pengamatan yang penulis gunakan adalah observasi terfokus yang "merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Salah satu contoh kemungkinan fokus pengamatan adalah dimensi-dimensi dari proses sosial keagamaan, budaya, tradisi, atau fenomena sosial lainnya".<sup>11</sup>

Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat semua peristiwa yang ada di lingkungan berkaitan dengan pelaksanaan suasana religius/keagamaan di lingkungan sekolah baik siswa, guru dan staf TU di MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti.

## 2. Metode Interview atau Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan dimana seseorang atau beberapa orang saling berhadapan-hadapan secara langsung, merupakan alat pengumpulan data atau informasi yang berlangsung tentang berbagai jenis data sosial baik yang

---

<sup>11</sup> Basrowi & Suwandi, *Op Cit.*, h.99

terpendam maupun menifest.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin, Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menginstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interview).<sup>13</sup>

Jadi wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian, dengan saling bertatap muka dan dapat mendengar secara langsung dengan pihak yang diwawancarai.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas terpimpin dan secara mendalam, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan informasi yang diperlukan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai peran guru agama Islam dalam menciptakan suasana keagamaan, yang kemudian dikembangkan dengan situasi lapangan untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informan agar mendapat data yang sebenarnya.

Instrumen pengumpulan data melalui wawancara ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah dan 2 orang guru agama Islam dengan kisi-kisi dan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan.

---

<sup>12</sup> Marzuki, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), h.129

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 108



### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Kuntjoroningrat, dokumentasi adalah merupakan data verbal yang berbentuk tulisan monumen, artefack, foto, tape dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada, seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Penyusunan form pencatatan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sesuatu sumber/dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian bersangkutan. Data sekunder yang tercantum dalam monografi desa misalnya untuk keperluan suatu penelitian.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi atau data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berkaitan dengan sejarah singkat sekolah, visi da misi sekolah, tujuan jangka panjang, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, staf administrasi, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah yakni di MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.107

<sup>15</sup> Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985),+

## E. Teknik Analisi Data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad:

"Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak menurut sistematik yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa".<sup>16</sup>

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>17</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah.

---

<sup>16</sup> Winarno Surachmad, *Afetodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), Jilid 3, h.97

<sup>17</sup> Basrowi & Suwandi, *Op.Cit.*, h.209

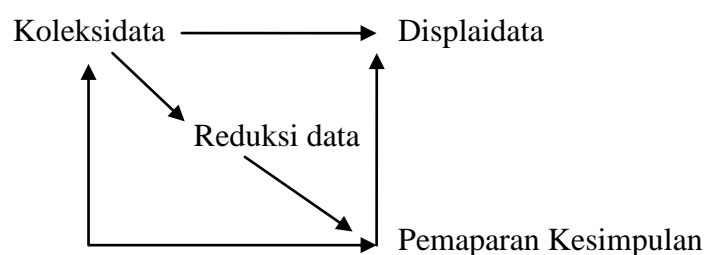
Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

## 2. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, tiga dan seterusnya.

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkarnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan, Selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

## F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda-beda maka istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dapat peneliti defmisikan:

1. Peran guru pendidikan agama Islam adalah sebuah tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, pendidik, motivator, teladan, fasilitator, evaluator, pemimpin, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembinaan yang dilakukan guru melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang pada akhirnya dapat membentuk prilaku para siswa dalam menginternalisasikan nitai-nilai ajaran Islam yang tercermin dalam tingkah laku siswa sebagai warga sekolah, bila setiap individu sebagai warga sekolah telah memiliki peri laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama maka akan tercipta suasana keagamaan/relegius di lingkungan sekolah.
2. Suasana Keagamaan yakni suasana yang tercipta dari tingkah laku para warga sekolah yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan sebagainya maka peneliti membatasi suasana keagamaan pada beberapa indikator. Indikator suasana keagamaan yang akan peneliti lihat adalah: pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, kegiatan keagamaan (PHBI), berbusana muslim, mengucapkan salam dan menjaga kebersihan di lingkungan MI Al-Kautsar Sidong Iso Mukti Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesiji Tahun Pelajaran 2013/2014.



## G. Instrumen Penelitian

### Kisi-kisi Observasi dan Wawancara

Variabel	Aspek-Aspek	Rencana Pengukuran dan Indikator	No Item
Peran Guru	a, Pengajar	Melaksanakan tugas pengajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- merencanakan pembelajaran</li> <li>- melaksanakan pembelajaran</li> <li>- menguasai bahan ajar</li> </ul>	1,2,3
	b. Pendidik	Melaksanakan tugas pendidik <ul style="list-style-type: none"> <li>- menanamkan nilai-nilai agama</li> <li>- mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama</li> </ul>	4,5
	c. Motivator	Melaksanakan tugas sebagai motivator <ul style="list-style-type: none"> <li>- membangkitkan semangat belajar Siswa</li> <li>- mendorong dan mengarahkan siswa agar selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama</li> </ul>	6,7
	d. Teladan.	Melaksanakan tugas sebagai teladan <ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan contoh teladan</li> <li>• membentuk kebiasaan belajar yang baik</li> </ul>	8,9
	e. Fasilitator	Melaksanakan tugas sebagai fasilitator <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengusahakan sumber belajar</li> <li>- menggunakan media pembelajaran</li> </ul>	10,11
	f. Evaluator	Melaksanakan tugas sebagai evaluator <ul style="list-style-type: none"> <li>• melaksanakan evaluasi pembelajaran</li> <li>- mengadakan penilaian tingkah laku Siswa</li> </ul>	12,13
	g. Pemimpin	Melaksanakan tugas sebagai pemimpin <ul style="list-style-type: none"> <li>- terampil dalam mengelola kelas</li> <li>- memimpin peserta didik dalam belajar</li> </ul>	14,15

Suasana Keagamaan	a. Sholat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa melaksanakan sholat dzuhur</li> <li>- siswa melakukan sholat dhuha</li> <li>- siswa melakukan sholat dhuha</li> </ul>	
	b.Tadarus Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa tadarus Al-Qur'an sebelum belajar</li> <li>- siswa membaca doa sebelum belajar</li> <li>- siswa membaca doa sesudah belajar</li> </ul>	
	c. Kegiatan Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mengikuti acara PHBI</li> <li>- siswa mendengarkan ceramah</li> <li>- siswa memahami isi ceramah</li> <li>- siswa mengamalkan isi ceramah</li> </ul>	
	d.Berbusana Muslim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa berbusana muslim</li> </ul>	
	e.Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mengucapkan salam bila bertemu teman</li> <li>- siswa memberi salam bila bertemu guru</li> <li>- siswa mengucapkan salam bila masuk ruangan</li> </ul>	
	f. Menjaga Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>- siswa membuang sampah pada tempatnya</li> <li>- siswa memungut sampah bila melihat ada sampah di lingkungan sekolah</li> <li>- siswa menjaga kebersihan WC</li> <li>- siswa menjaga kebersihan kelas</li> </ul>	